

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tarian Tradisional

1. Pengertian tari tradisional

Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah ada sejak zaman dahulu dan terus dilestarikan sesuai dengan adat atau daerah tertentu, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengetahuan, ide, kepercayaan, nilai, dan norma yang terkandung dalam tarian tradisional menyampaikan pesan dari masyarakatnya. Tari tradisional cenderung tidak menekankan pada keterampilan atau teknik menari yang tinggi; sebaliknya, lebih fokus pada ekspresi emosi dan makna yang terkandung dalam setiap gerakan

Tari tradisional, menurut Jazuli (2008:68), adalah jenis tarian yang telah ada sejak lama dan diturunkan dari generasi ke generasi. Biasanya mengandung makna filosofis, simbolis, dan religious. Sebelum terpengaruh oleh budaya asing, suku-suku di kepulauan Indonesia telah mengembangkan seni tari mereka sendiri. Banyak ahli antropologi berpendapat bahwa gerakan ritual dan upacara keagamaan adalah sumber tarian Indonesia.

2. Ciri-ciri Tari Tradisional

Ada beberapa ciri khas tarian tradisional ialah sebagai berikut:

- 1) Mengikuti pola gerakan atau aturan yang telah ditetapkan.

- 2) Ditemani oleh musik tradisional yang khas dari daerah tersebut.
- 3) Menggunakan pakaian tradisional yang mencerminkan budaya lokal.
- 4) Dipelajari secara lisan turun-temurun.
- 5) Mewakili nilai-nilai dari kearifan lokal.
- 6) Digunakan dalam konteks adat, seperti upacara atau kegiatan komunitas.
- 7) Terkadang memiliki ketentuan khusus terkait waktu, lokasi, dan peserta tertentu.

3. Fungsi Tari Tradisional

Fungsi tarian tradisional meliputi berbagai peran dalam upacara adat, yang bervariasi sesuai dengan kebudayaan masing-masing daerah. Contoh sarana ini antara lain:

- 1) Upacara Ritual: Dalam hal ini, tarian harus mengikuti aturan tradisi yang diwariskan. Biasanya, upacara ini dilakukan pada waktu dan oleh individu tertentu, dan sering kali melibatkan penyajian sesaji di lokasi khusus.
- 2) Upacara penobatan Raja atau Kepala Adat, contohnya Tarian Tebe Bot.
- 3) Upacara yang berhubungan dengan pembangunan rumah adat, seperti yang terlihat dalam Tarian Tebe Bot.

4. Jenis-jenis Tari Tradisional

Tari primitif, tari klasik, dan tari rakyat adalah tiga kategori tari tradisional, masing-masing dengan penjelasan berikut:

- 1) Tarian primitif: Tarian ini merupakan ekspresi keyakinan dengan gerakan, pakaian, rias, dan iringan yang sangat sederhana. Gerakan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, dan iringan biasanya berupa pukulan ritmis alat musik tradisional.
- 2) Tarian klasik: Tarian yang telah mencapai tingkat keindahan tinggi dan dipelihara dengan baik di kalangan bangsawan.
- 3) Tarian rakyat: Tarian yang masih hidup dan berkembang di kalangan masyarakat umum. Tekniknya sederhana dan tidak terikat aturan, namun lebih bervariasi dibandingkan tari primitif.

B. Upacara Adat

Renovasi renovasirumah lama dilakukan ketika rumah tersebut tidak lagi mudah rusak .darirumah lama dilakukan ketika tidak mudah rusak lagi . Jika tidak segera dibangun tidak dibangun, orang-orang yang tinggal di rumah -rumah tua akan lebih mudah jatuh sakit dan tidak dapat diobati oleh dokter .dengan cepat, orang-orang yang tinggal di rumah -rumah tua lebih mungkin jatuh sakit dan tidak dapat diobati oleh dokter . orang-orang akan menjadi- orang ini cukup kesal jikakesal jika semua renovasi rumah yang direncanakan diselesaikan secepat mungkin .semuarenovasi rumah yang direncanakan diselesaikan sesegera

mungkin . Rumah adat ini dapat berusia hingga 35–40 tahun , dan orang - orang yang tinggal di sana biasanya satu atau dua orang anak atau abu dari pemilik sebelumnya .menjadi setuaBerusia 35–40 tahun , dan orang yang tinggal di sana biasanya satu atau dua anak atau abu pemilik sebelumnya . ruang adat untuk mencatat roh - roh nenek moyang dan menyelenggarakan kegiatan pengawasan nenek moyang serta memohon perlindungan . Rumah adat tidak hanya berfungsi sebagai tempat memberi makan dan merawat nenek moyang , tetapi juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya orang - orang dalam kelompok yang bertanggung jawab untuk memelihara rumah adat tersebut .

C. Bentuk Penyajian

Tarian Tebe Bot melibatkan banyak orang, menjadikannya sebuah acara massal. Selama tarian, peserta membentuk lingkaran, berpegangan tangan, dan menghentakkan kaki mengikuti pola tertentu di arena sambil bernyanyi. Variasi dalam Tari Tebe Bot bergantung pada kecepatan dan syair lagu, yang dapat berbeda-beda. Tidak ada aturan khusus untuk memulai tarian ini; siapa saja yang dianggap "laki-laki dewasa" dapat memulai tarian pertama.

Para laki-laki berdiri dalam bentuk lingkaran, dan penari perempuan berdiri dalam posisi stengah lingkaran. Setiap orang membelakangi rumah adat. Setelah mereka berdiri di lingkaran, para laki-laki mulai melantunkan syair dengan cara yang mirip dengan syair kananuk, syair yang dinyanyikan disesuaikan dengan syair pertama yang dinyanyikan oleh pemimpin. Setelah satu atau dua puisi dilantunkan, perempuan masuk ke arena dan mengikuti syair

yang dinyanyikan oleh para pria. Syair yang dinyanyikan adalah pujian berisi kegembiraan yang disusun oleh para tua adat.

Oleh karena itu, semua anggota masyarakat laki-laki dan perempuan dari Desa Alas Utara yang tinggal di sekitar rumah adat berpartisipasi dalam Acara Inti. Saat pementasan berlangsung, pertunjukan tari Tebe Bot biasanya dibuat menjadi pertunjukan yang menggabungkan elemen pertunjukan tari menjadi satu kesatuan yang utuh.

D. Kajian Estetika

1. Pengertian Estetika

Rasa adalah satu-satunya cara untuk menikmati estetika seni, menurut Astini dan Utina (2007: 175). Keutuhan penggarapan adalah kunci dari keindahan tari, yang dapat menarik semua penikmatnya.

2. Penilaian Keindahan

Keindahan subjektif, menurut Junaedi (2017:197), bersifat relatif karena keindahan semata-mata tergantung pada persepsi pengamat dan tidak memiliki ciri-ciri fisik suatu objek. Singkatnya, keindahan ada dalam pikiran penonton.

3. Unsur-Unsur Estetika Tarian Tebe Bot

- 1) Gerakan badan adalah gerak utama dalam keseluruhan gerakan dasar dalam tarian tebe bot, memiliki teknik tertentu saat melakukannya

2) Gerakan kaki adalah bagian dari gerak umum, dan setiap gerakan memiliki teknik tertentu untuk dilakukan. Gerakan dasar tari yang termasuk berbagai gerakan kaki

3) Gerakan kepala adalah salah satu elemen dasar dalam tari, karena kepala merupakan bagian tubuh yang sangat penting.

4. Estetika Gerak Tari

Menurut Jazuli (1994: 114), pengamat tari dapat memproyeksikan keindahan melalui gerakan-gerakannya ketika mereka memiliki pengalaman estetis yang puas. Dalam kondisi tersebut, pengamat mungkin akan mengatakan bahwa "gerakan tari itu sangat menawan". Dengan demikian, tari telah memenuhi kebutuhan (tuntutan) estetis pengamat.

5. Keindahan Gerak tari

Menurut Jazuli (2018: 116-117), terdapat beberapa aspek utama dalam menilai kualitas kepenarikan, salah satunya adalah keindahan gerak tari penari. Aspek-aspek tersebut meliputi wiraga, wirama, dan wirasa:

- a) Wiraga berhubungan dengan penilaian bentuk fisik yang tampak dari tari, seperti sikap, bentuk gerakan, kesinambungan, dan konsistensi antara gerakan-gerakan. Aspek ini mengukur kemampuan penari dalam menari dari segi visual.
- b) Wirama menilai seberapa baik penari menguasai irama, baik dari segi musik pengiring maupun ritme gerak yang dilakukan. Kemampuan

penari dalam meresapi dan mengikuti irama sangat mempengaruhi kualitas tariannya.

- c) Wirasa mencakup keseluruhan kegiatan wiraga dan penerapan wirama, dengan memperhatikan arti, maksud, dan tujuan tari. Untuk mencapai tujuan ini, penari harus memiliki penghayatan yang mendalam, termasuk memahami karakter tokoh yang diperankan, jenis gerakan yang dilakukan, serta ekspresi yang harus disampaikan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Yermida, Laura Anjelita (2021) melakukan penelitian tentang tarian Tebe Bot dalam upacara dahur Uma Lulik di desa tukuneno, kecamatan tasifeto barat, kabupaten Belu-NTT. Tesis s1, isi Surakarta.

Di Desa Tukuneno, tarian tertua adalah Tari Tebe Bot. Tari Tebe Bot adalah bentuk ungkapan rasa syukur dan kepuasan masyarakat kepada Tuhan dan leluhur atas selesainya pembangunan rumah adat. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk mengeksplorasi bentuk dan peran tari Tebe Bot dalam upacara Dahur Uma Lulik. Mengingat tari Tebe Bot hampir dilupakan oleh generasi sekarang dan kurangnya minat dalam pewarisan tradisi, penulis merasa perlu melakukan penelitian ini. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data, kemudian menjelaskan dan mendeskripsikannya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan bentuk serta peran tari Tebe Bot dalam upacara Dahur Uma Lulik. Dengan menggunakan konsep Soedarsono yang

mencakup elemen-elemen yang saling terkait seperti penari, gerakan, pola lantai, kostum, iringan, waktu, dan tempat pertunjukan, kami juga menganalisis fungsi tari Tebe Bot dalam konteks upacara tersebut. Menurut teori Soedarsono, tari Tebe Bot berfungsi sebagai hiburan pribadi dan juga sebagai bagian dari upacara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Tari Tebe Bot merupakan tarian massal yang menggunakan Tais sebagai kostum dan diiringi oleh syair pantun yang berisi pujian. Gerakan tarian ini lebih banyak fokus pada gerakan kaki. Selain digunakan dalam upacara Dahur Uma Lulik, Tari Tebe Bot juga berfungsi sebagai hiburan pribadi dan tontonan. Tari ini dilakukan pada siang dan sore hari untuk menghubungkan masyarakat dengan Maromak dan Matebian, serta sebagai sarana mencari jodoh pada malam hari.